



## ANALISIS PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK

Efrida Ita<sup>1</sup>, Melkior Wewe<sup>2</sup>, Emirensiana Goo<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia  
[arlinnay@gmail.com](mailto:arlinnay@gmail.com)

### ABSTRACT

*Language is a tool of communication which is very important to be developed for early childhood. This study aims to know: (1) the development of language skill of children in 4-5 years old in accordance with Standard of Children Achieving Development, (2) to know the development of language skill of group A Harapan Bangsa Kindergarten. This study used qualitative research design. The data were collected using interviews, observation and documentation. The informants of this study is the headmaster and the teachers in group A of Harapan Bangsa Kindergarten. The data were analyzed using interactive model of Miles and Huberman with its components namely data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The data validity was determined by a triangulation. The results of the study show that the development of children language skill of 4-5 years old in the scope of language skill capability and literacy in Standard of Children Achieving Development and need a guidance of teachers in speaking skill. The ability language skill of group A Harapan Bangsa Bajawa Kindergarten is growth as expectation. The result of this study shows that the language aspect is very important to be developed for every child which is on the development stage. Because the children's language ability does affect on the other development aspects of children.*

**Keywords:** Children, Kindergarten, Language Development

### ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari rendahnya pemahaman pengembangan bahasa anak pada kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan (2) mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelompok A, sebanyak 13 orang. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan komponen-komponennya, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesahihan data ditentukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan memahami bahasa dan mengenal keaksaraan sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA), sedangkan pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, anak usia 4-5 tahun masih membutuhkan bimbingan guru. Kemampuan bahasa anak kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa, Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek bahasa sangat penting untuk dikembangkan pada setiap anak yang masih dalam tahap perkembangan. Karena kemampuan bahasa anak sangat berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak yang lain.

**Kata Kunci:** Anak, Taman Kanak-kanak, Perkembangan Bahasa



## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar fase perkembangan seorang anak terdapat pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dikutip dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan anak usia dini, dijelaskan pembinaan melalui pemberian stimulus atau rangsangan untuk menumbuhkembangkan kemampuan jasmani dan rohani sejak anak dilahirkan sampai usia 6 tahun. Potensi anak yang dikembangkan melalui pemberian stimulus pendidikan pada usia emas meliputi aspek bahasa, sosial-emosional, perkembangan kognitif, seni dan fisik motorik, sehingga pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat (W. Anggraini & Kuswanto, 2019; Azis, 2019).

Salah satu aspek penting pada perkembangan anak yang perlu diasah dan dioptimalkan yaitu aspek bahasa (Novitasari et al., 2019). Faktor pembeda antara makhluk hidup yang satu dengan yang lain dalam berinteraksi adalah bahasa, karena dengan berinteraksi yang baik dapat menjalin keharmonisan suatu hubungan sosial dengan saling memahami satu dengan yang lain dan mampu memberikan tanda yang jelas untuk membentuk pikiran, perasaan keinginan dan perbuatan dari seseorang kepada orang lain sebagai lawan bicaranya (Alam & Lestari, 2019; Dhieni, 2005; Novitasari et al., 2019). Selanjutnya, Morrison bahasa merupakan keterampilan yang dikuasai dengan baik sebagai sumber informasi dalam era komunikasi global dewasa ini (V. Anggraini et al., 2019, p. 65).

Hal tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang dapat mempelajari dan mengetahui banyak hal dari sumber-sumber belajar dengan berbekal pada kemampuan bahasa yang dimiliki (Hemah et al., 2018). Penguasaan bahasa menjadi kunci vital bagi seseorang untuk menguasai aspek lainnya (Zulfa, 2019). Oleh karena itu, sejak usia dini kemampuan berbahasa anak harus dilatih dan diasah dengan benar sehingga kemampuan berbahasa anak berkembang secara optimal (Yurita, 2019).

Bahasa yang digunakan sebagai alat pada dasarnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara baik, karena dengan bahasa orang dapat mengenal kebutuhannya dengan baik. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain (Nurlaeni & Juniarti, 2017; Wiyani, 2015).



Pengungkapan isi hati, pikiran dan keinginan tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa, namun juga dilakukan oleh anak. Karena anak memerlukan orang lain atau orang-orang sekitarnya, untuk mengutarakan gagasannya, kebutuhannya dan hal-hal penting lain melalui bahasa (Pratama, 2019). Dengan demikian, bahasa memiliki fungsi bagi anak yaitu bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, sebagai alat untuk menjalin komunikasi antara anak dengan orang lain dan bahasa sebagai alat untuk hidup bersama orang lain di sekitarnya (Wiyani, 2015, pp. 48–49). Bahasa sebagai sarana komunikasi dinyatakan secara lisan, tertulis, isyarat ataupun menggunakan simbol tertentu yang telah disepakati dan digunakan akan memperkaya kosakata dan mengekspresikan dirinya dalam suatu komunitas masyarakat (Wicaksono, 2016). Bentuk partisipasi anak dalam komunikasi atau percakapan dari berbagai informasi menunjukkan anak mulai berlatih untuk menyimak, mendengar, memecahkan masalah, mengontrol dirinya dengan lingkungannya, berelasi dengan sesama disekitarnya.

Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun secara tegas menjelaskan bahwa pada usia 4-5 tahun perkembangan bahasa yang seharusnya dialami oleh anak yaitu anak dapat memahami bahasa (mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, mengulang kalimat sederhana), mengungkapkan bahasa (menceritakan kembali cerita yang telah didengar) serta keaksaraan (mengenal simbol-simbol) (Dikbud, 2014). Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak, ditemukan permasalahan yakni kompetensi atau kemampuan berbahasa bahasa belum berkembang dengan baik dan optimal. Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, anak belum mampu mengulangi kembali isi dongeng yang telah didengar, belum dapat menceritakan isi dari berbagai gambar yang dilihatnya, kesulitan untuk mengungkapkan pendapat, kesulitan untuk menyebutkan kosa kata dengan benar, dan belum mampu memahami dua perintah secara bersamaan (Hudhana & Fadhillah, 2019).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini harus dirangsang sejak dini karena peran bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya (Ngura et al., 2018, p. 7). Peran bahasa untuk anak usia dini yang di kutip oleh Suhartono diantaranya untuk berfikir, mendengarkan, berbicara, dan membaca dan menulis sehingga seorang anak dapat mencurahkan niat bahkan pendapat kepada sesamanya (Pebriana, 2017). Oleh karena itu,



perlu distimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak secara terus menerus sehingga dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat usia anak.

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: intelegensi, status sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, kewibahasaan, kondisi dan kemampuan motorik, sosial ekonomi (Dhieni, 2005). Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangan bahasanya daripada anak yang berasal dari kalangan bawah. Hal ini berpulang pada motif kebahasaan yang mereka terima dan adanya penguatan atas respon mereka yang fundamental.

Jumlah anak dalam sebuah keluarga dari berbagai jenis jenis kelamin, dan penggunaan dua bahasa yang berbeda, beda, kondisi ekonomi, pola asupana makanan, pola asuh yang baik akan semakin cepat perkembangan bahasa dalam diri anak tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Yubaedi Siron berjudul “Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja pada Anak Usia 5 Tahun.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata yang dihasilkan oleh anak usia dini sangat banyak. Kata kerja yang diucapkan sudah dapat diketahui dan dipahami oleh teman bermainnya. Anak menggunakan kata kerja masih menggunakan kata dasar. Pengucapan anak dalam menggunakan kalimat masih belum jelas. Penggunaan kata kerja pada anak usia 5 tahun tidak diimbangi dengan penggunaan kalimat lengkap. Dengan demikian, anak perlu distimulasi secara terus menerus terutama pada aspek bahasa (Siron, 2016). Penelitian oleh Putri Hana Pebriana berjudul “Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode mendongeng dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak karena dengan mendengarkan cerita dongeng bisa menambah kosakata baru bagi anak selain pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut yang berdampak pada aspek perkembangan nilai-nilai moral dan agama (Pebriana, 2017). Penelitian lainnya dilakukan oleh Rostina berjudul “Analisis Penggunaan Kosakata Pada Kalimat Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Lembah Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Anambas.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk, kosakata pada kalimat yang digunakan anak sudah hampir sempurna dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, anak perlu distimulasi secara terus menerus terutama pada aspek bahasa. Dari



beberapa penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perkembangan bahasa anak usia dini perlu dianalisis agar dapat diketahui hambatan-hambatan dalam mengasah perkembangan bahasa pada anak tersebut.

Sesuai dengan paparan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan bagaimana perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A Taman kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan Bahasa anak usia 4-5 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A Taman kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menghasilkan gambaran atau melukiskan suatu peristiwa tertentu, dalam hal ini potret atau gambaran mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa.

Melong (2007) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka". Sehingga dari definisi tersebut sehingga prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu 1) tahap orientasi. Pada tahap ini peneliti melakukan deskripsi informasi yang diperoleh. 2) tahap seleksi, dimana peneliti menetapkan fokus permasalahan berdasarkan informasi yang diperoleh. 3) tahap seleksi. Peneliti menjabarkan fokus permasalahan yang ditetapkan kemudian, mengumpulkan data berdasarkan masalah untuk dianalisis.

Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa dengan waktu penelitian selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 25 April-25 Mei 2019. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelompok A dan kepala sekolah, dengan informan kunci/*key informant* adalah guru kelompok A. Pemilihan informan yang dilakukan secara



*purposive* yaitu dengan menentukan kriteria tertentu terhadap orang yang akan dijadikan informan sehingga informasi penelitian dapat terpenuhi.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka kepada narasumber sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban-jawaban yang memberi kemungkinan untuk mendapatkan data yang lebih valid; metode observasi dilakukan bersama guru pada saat proses pembelajaran berlangsung guna mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dialami oleh anak khususnya pada aspek kemampuan berbahasa anak dan metode dokumentasi dilaksanakan dengan melihat dokumen-dokumen pendukung seperti laporan hasil perkembangan setiap anak.

Kesahihan data dilakukan dengan pengujian akan kebenarannya dalam memperoleh data yang akurat untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kesahihan data dilakukan melalui triangulasi yaitu triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dan triangulasi teknik yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk menyederhanakan data sehingga menjadi data yang lebih mudah dipahami. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara terkait perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah yaitu, pengumpulan data: proses pengumpulan data dilakukan di Taman kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa melalui kegiatan wawancara bersama guru, observasi bersama guru dan anak, dan dokumentasi pada dokumen-dokumen terkait topik penelitian, reduksi data: proses ini dilakukan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan data yang telah dikumpulkan, baik selama kegiatan penelitian maupun pada penyusunan data hasil penelitian, penyajian data: bentuk penyajian data disajikan berupa kata-kata deskriptif untuk mempermudah pemahaman tentang perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A, dan penarikan kesimpulan: tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk memaknai perkembangan bahasa anak kelompok A.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa terletak di Kelurahan Tanalodu Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada yang didirikan pada tahun 1977 oleh pendiri Yayasan Harapan Bangsa dan pada tahun 2015 dialihkan menjadi status negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada dengan visi, “Menjadikan Anak Usia Dini Peserta Didik yang Berkarakter, Terampil dan Unggul.” Visi tersebut dapat dimaknai bahwa sejak dini anak perlu distimulasi untuk aspek-aspek perkembangan anak secara bertahap dan terus menerus agar berkembang optimal sehingga melahirkan generasi yang memiliki kecakapan dan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada lingkup perkembangan memahami bahasa, anak usia 4-5 tahun sudah bisa memahami dengan cukup baik. Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, anak usia 4-5 tahun sudah bisa mencapainya, tetapi pada aspek menceritakan dongeng yang pernah didengar, anak usia 4-5 tahun masih membutuhkan bimbingan guru. Pada lingkup perkembangan keaksaraan, anak usia 4-5 tahun sudah bisa mencapainya pada semua aspek. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, sebagian besar sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A dipaparkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 01. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun**

Ruang Perkembangan Bahasa Anak	Lingkup Perkembangan Anak	Tingkat Perkembangan Anak	Pencapaian Anak Usia 4-5	Hasil Penelitian
1. Memahami Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (Bahasa Ibu atau bahasa lainnya)	1. Menyimak perkataan orang lain (Bahasa Ibu atau bahasa lainnya)	Anak Sudah dapat menyimak perkataan orang lain namun dengan bimbingan guru	
	2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	Anak belum mampu memahami jika diberikan dua perintah secara bersamaan	
	3. Menjawab sesuai pertanyaan	3. Menjawab sesuai pertanyaan	Anak Sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	
	4. Anak memahami cerita yang di baca	4. Anak memahami cerita yang di baca	Anak sudah bisa memahami cerita namun dibawah bimbingan guru	
	5. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit,	5. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit,	Anak belum mengenal perbendaharaan kata sifat	

	baik hati, berani jelek dan sebagainya)	
2. Mengungkapkan Bahasa	6. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh bunyi)	Anak sudah dapat mendengarkan namun belum dapat membedakan suara
	1. mengulang kalimat sederhana	Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diulang oleh guru
	2. bertanya dengan kalimat yang benar	Anak sudah dapat bertanya dengan kalimat yang benar namun masih membutuhkan bimbingan guru
	3. menjawab sesuai pertanyaan	Anak sudah dapat menjawab pertanyaan namun harus tetap diarahkan oleh guru
	4. mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, jengkel, nakal, pelit)	Anak sudah dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat
	5. menyebutkan kata-kata yang dikenal	Anak sudah dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal
	6. mengutarakan pendapat kepada orang lain	Anak sudah dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain
	7. menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	Anak sudah dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
	8. menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar	Anak sudah dapat menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar namun tidak secara utuh
		9. memperkaya perbendaharaan kata
	10. berpartisipasi dalam percakapan	Anak sudah dapat berpartisipasi dalam percakapan
3. Keaksaraan	1. mengenal simbol- simbol	Anak sudah dapat mengenal simbol- simbol
	2. Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya	Anak sudah dapat mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya namun tidak semua suara hewan
	3. Membuat coretan yang bermakna	Anak sudah dapat Membuat coretan yang bermakna
	4. Meniru (menulis dan mengucapkan huruf) huruf A-Z	Anak sudah dapat Meniru (menulis dan mengucapkan huruf) huruf A-Z

Dari hasil yang diparkan dijelaskan sebagai berikut, pada aspek yang pertama yaitu lingkup perkembangan memahami bahasa dengan aspek yang diamati menyimak perkataan orang lain,



mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata sifat dan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Pada lingkup perkembangan ini, anak masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk melatih kemampuan anak dalam memahami dua perintah secara bersamaan dan memahami cerita yang dibacakan. Lingkup perkembangan yang kedua yaitu mengungkapkan bahasa dengan aspek yang diamati yaitu mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. Pada lingkup perkembangan ini, anak-anak sudah bisa dalam beberapa aspek tetapi masih sulit dalam beberapa aspek seperti menceritakan kembali dongeng yang didengar, memperbanyak perbendaharaan kata, dan ada anak yang masih susah untuk mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam percakapan. Pada lingkup perkembangan yang ketiga yaitu keaksaraan dengan aspek yang diamati yaitu mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru menulis dan mengucapkan huruf A-Z. Pada lingkup perkembangan ini, anak sudah bisa membedakan suara binatang misalnya suara kambing, ayam, sapi tetapi masih sulit membedakan antara suara ayam dan bebek.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa perkembangan dari setiap anak berbeda-beda berdasarkan karakteristik setiap anak. Dari ketiga lingkup perkembangan yang diobservasi dengan aspek yang berbeda-beda, anak masih belum mencapai perkembangan yang sangat baik. Anak mampu dalam menyimak cerita yang diceritakan, namun belum sepenuhnya memahami sehingga ketika menceritakan kembali cerita yang didengar, anak hanya mampu menyampaikan judul cerita. Anak kelompok A juga masih sulit membedakan suara ayam dengan bebek.

Kemampuan bahasa anak kelompok A berkembang baik, namun belum optimal sehingga dan masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan bahasa, anak usia 4-5 tahun harus sudah dapat: 1) memahami perintah, yang termasuk dalam memahami bahasa ialah yang terdiri dari menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang



diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), mendengar dan membedakan bunyi bunyian dalam Bahasa Indonesia. 2) Mampu mengungkapkan bahasa, terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. 3) Mampu mengenal keaksaraan terdiri dari mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu dalam lingkup perkembangan mengenal keaksaraan tetapi masih membutuhkan bimbingan guru pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa pada aspek bercerita dan lingkup perkembangan memahami bahasa pada aspek memahami dua perintah secara bersamaan. Bahasa merupakan salah satu aspek dari enam aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi yang didukung dengan dokumen penilaian dari guru, dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa berkembang baik, Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada awal masuk sekolah semester pertama, anak masih sangat kaku untuk berinteraksi dan berkomunikasi, memerlukan proses yang lama bagi anak untuk dapat beradaptasi dengan guru dan teman-temannya. Kemampuan bahasa anak pada awal masuk sekolah masih mulai berkembang bahkan belum berkembang, anak membutuhkan penyesuaian yang lama dalam proses perkembangan bahasa.

Pada semester awal proses belajar, kemampuan anak dalam berbahasa masih belum ada perkembangan, sehingga anak dilatih terus menerus mengenai pengucapan kata, jika anak salah dalam menyebutkan, guru memperbaiki. Agar anak dapat lebih mengerti, guru berbicara disertai dengan ekspresi atau bahasa tubuh. Namun itu semua kembali pada tingkat perkembangan masing-masing anak, karena setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda. Ada anak yang dengan mudah untuk merespon dan ada pula yang lambat dalam proses perkembangan. Anak



kelompok A sudah dapat memahami perintah yang diberikan guru namun belum memahami jika diberikan dua perintah secara bersamaan. Anak kelompok A sudah dapat mengungkapkan pendapat dan perasaannya, sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain mengalami perkembangan yang cukup baik. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa anak kelompok A sudah dapat memahami perintah yang diberikan, tetapi masih sulit dalam memahami dua perintah sekaligus, sudah dapat mengungkapkan pendapat dan perasaannya, anak kelompok A masih sulit membedakan antara suara ayam dan bebek. Anak kelompok A juga sudah dapat menulis namanya sendiri walaupun masih dengan cara menebalkan titik-titik yang diberikan oleh guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek bahasa adalah anak kelompok A yakni harus mampu memahami bahasa, mampu mengungkapkan bahasa dan mampu mengenal keaksaraan. Kemampuan bahasa yang dimiliki anak kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa dalam mengungkapkan bahasa melalui berkomunikasi, mengungkapkan pendapat, memahami perintah, mengenal keaksaraan sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan beberapa aspek perkembangan sudah memenuhi kriteria yang ada dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperlukan saran-saran yang dapat membantu proses perkembangan anak pada kegiatan pembelajaran di sekolah terutama pada aspek pengembangan kemampuan bahasa anak kelompok A usia 4-5 tahun antara lain: 1) Bagi guru. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, menggunakan media yang lebih bervariasi sehingga anak didik tidak merasa jenuh dengan aktivitas pembelajaran setiap hari, 2) Bagi sekolah. Sekolah perlu memenuhi fasilitas pembelajaran seperti alat/sumber belajar bagi anak terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Di samping itu, pihak sekolah perlu membangun kerja sama dan memelihara hubungan harmonis antara orang tua dan pihak komite agar selalu kompak dalam mendukung program-program sekolah, 3) Bagi dinas pendidikan.



Pihak dinas perlu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ilmiah bagi para guru sehingga para guru terus mendapatkan informasi terkini terkait dengan inovasi-inovasi terkini dalam proses pembelajaran. 4) Bagi orang tua. Orang tua perlu melanjutkan program-program yang diprogramkan oleh sekolah untuk anak di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Angraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Angraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>
- Dhieni, N. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Dikbud, P. (2014). *National Standard of Early Children Education*.
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jppppaud.v5i1.4675>
- Hudhana, W. D., & Fadhillah, D. (2019). Menumbuhkan Kecerdasan Bahasa Dan Karakter Bangsa Melalui Aktivitas Mendongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 99. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v7i1.1622>
- Ngura, E. T., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2018). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende. 5(1), 6–14.
- Novitasari, Y., Adolf Bastian, & Azlin Atika Putri. (2019). Analisis Pengembangan Bahasa Inggris Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 111–118. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2513>
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Pratama, A. (2019). Aplikasi Prediksi Umur Anak Sekolah Dasar berdasarkan Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Indonesia. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 20(1), 43–47. <https://doi.org/10.23917/emitor.v20i1.8475>
- Siron, Y. (2016). Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja Pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12391>



- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v1i2.19211>
- Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Gava Media.
- Yurita, H. O. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Bergambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.62>
- Zulfa, L. A. (2019). Peran Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Indonesia Mahasiswa Thailand. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2019.3.2.297-320>